

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2017:39) yaitu sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti yaitu dana perimbangan, belanja modal dan kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten dan kota diwilayah Provinsi Jawa Barat.

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:2) pengertian metode penelitian dapat diartikan sebagai berikut:

“Metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Sedangkan menurut I Made Wirartha (2006:68) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yaitu suatu cabang ilmu pengetahuan yang membahas mengenai cara-cara untuk melakukan penelitian yang meliputi kegiatan

mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, hingga menyusun laporannya sesuai dengan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.”

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian yaitu metode yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, eksperimental atau non-eksperimental, interaktif atau non-interaktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Adapun penjelasan pengertian metode kuantitatif menurut Sugiono (2018:8) yaitu sebagai berikut:

“Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berikut ini penjelasan mengenai pendekatan deskriptif yaitu sebagai berikut:

Menurut Nazir (2009:54) penelitian deskriptif merupakan:

“Metode penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta fenomena yang sedang diselidiki.”

Menurut Sugiyono (2014:53) pengertian penelitian deskriptif yaitu:

“Penelitian yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih. Variable mandiri adalah variable yang berdiri sendiri, bukan variable independen karena variable independen selalu dipasangkan dengan variable dependen.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan variable-variable yaitu dana perimbangan, belanja modal dan kinerja keuangan

pemerintah daerah khususnya daerah kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019.

Sedangkan pengertian pendekatan verifikatif Menurut Sugiyono (2017:55) pendekatan yaitu:

“Metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variable independen dengan variable dependen. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Dengan menggunakan pendekatan verifikatif ini dapat mengetahui adanya pengaruh antara variable independen dengan variable dependen. Dalam penelitian ini pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dana perimbangan dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

## **3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variable Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variable Penelitian**

Pengertian variable menurut Sugiono (2018:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini variable yang diteliti ada dua variable yaitu variable independen dan variable dependen.

### 3.2.1.1 Variable Independen (Variable Bebas)

Pengertian variable bebas menurut Sugiyono (2018:39) yaitu sebagai berikut:

“Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variable independen atau variable bebasnya (X) yaitu sebagai berikut :

#### 1. Dana Perimbangan ( $X_1$ )

Menurut Widjaja (2008:129) pengertian dana perimbangan adalah sebagai berikut:

“Dana Perimbangan merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintahan Daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, yaitu terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik.”

Untuk menghitung dana perimbangan dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan dibawah ini:

<p><i>Dana Perimbangan =</i>  <i>Dana Bagi Hasil + Dana Alokasi Umum</i>  <i>+Dana Alokasi Khusus</i></p>
---

Sumber :Widjaja (2008:129)

#### 2. Belanja Modal ( $X_2$ )

Menurut menurut Halim & Kusufi (2012:107) belanja modal adalah sebagai berikut :

“Belanja modal merupakan pengeluaran untuk perolehan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari periode akuntansi. Belanja modal termasuk, 1) belanja tanah, 2) belanja peralatan dan mesin, 3) belanja modal gedung dan bangunan 4) belanja jalan, irigasi, dan jaringan, 5) belanja fisik lainnya”.

Pengukuran variabel belanja modal menurut Halim&Kusufi (2012:101)

dapat diukur dengan perhitungan:

<p><b>Belanja Modal =</b>  <b>Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin +</b>  <b>Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan +</b>  <b>Belanja Aset Tetap Lainnya</b></p>
---

Sumber : Halim & Kusufi (2012:101)

### 3.2.1.2 Variable Dependen (Variable Terikat)

Menurut Sugiyono (2018:39) yang dimaksud dengan variable dependen atau variable terikat adalah:

“Variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas/variable independen”.

Variable terikat atau variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

Menurut Sucipto (2005:36) pengertian kinerja keuangan pemerintah daerah yaitu:

“Tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja di bidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan sistem keuangan yang ditetapkan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran”.

Pada penelitian ini kinerja keuangan pemerintah daerah diukur dengan menggunakan rasio kemandirian daerah. Tingkat Kemandirian Keuangan daerah adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan keuangan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, rasio kemandirian juga dapat menggambarkan tingkat ketergantungan daerah terhadap dana bantuan dari pihak eksternal (pemerintah pusat dan provinsi). Rasio kemandirian daerah dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Rasio Kemandirian Daerah} = \frac{\text{PAD}}{\text{Transfer Pusat} + \text{Provinsi} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber : Mahmudi (2016:140)

### 3.2.2 Operasionalisasi Variable Penelitian

Operasionalisasi variable ini menjelaskan mengenai variable yang sedang diteliti, konsep, indikator, serta skla pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variable penelitian. Tujuan operasionalisasi variable ini adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam suatu penelitian. Agar lebih mudah untuk memahami variable penelitian, maka penulis menjabarkannya ke dalam tabel operasionalisasi variable berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variable**

<b>Variable</b>	<b>Konsep Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Dana Perimbangan ( $X_1$ )	Dana Perimbangan merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintahan Daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, yaitu terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik (Widjaja, 2008:129)	Dana Perimbangan = Dana Bagi Hasil + Dana Alokasi Umum + Dana Alokasi Khusus  (Widjaja, 2008:129)	Rasio
Belanja Modal ( $X_2$ )	Belanja modal merupakan pengeluaran untuk perolehan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari periode akuntansi. Belanja modal termasuk, 1) belanja tanah, 2) belanja peralatan dan mesin, 3) belanja modal gedung dan bangunan 4) belanja jalan, irigasi, dan jaringan, 5) belanja fisik lainnya. (Halim & Kahfi, 2012:107).	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya  (Halim & Kahfi 2012:101).	Rasio
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja di bidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan sistem keuangan yang ditetapkan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundangundangan selama satu periode anggaran. Sucipto (2005:36)	$\text{Rasio Kemandirian daerah} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat} + \text{Provinsi} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$  (Mahmudi, 2016:140)	Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 80) pengertian poplasi adalah:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pemerintah daerah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat, yang terdiri dari 18 (delapan belas) Kabupaten dan 9 (sembilan) Kota dengan periode waktu 5 tahun dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 135 (27 kabupaten dan kota  $\times$  5 tahun).

#### Daftar Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat

**Tabel 3.2**

NO	Nama Kabupaten/Kota	NO.	Kabupaten/Kota
1	Kab. Bandung	15	Kab.Subang
2	Kab. Bandung Barat	16	Kab.Sukabumi
3	Kab. Bekasi	17	Kab.Sumedang
4	Kab.Bogor	18	Kab.Tasikmalaya
5	Kab. Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kab. Cianjur	20	Kota Banjar

7	Kab. Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kab.Garut	22	Kota Bogor
9	Kab. Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kab.Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kab.Kuningan	25	Kota Depok
12	Kab.Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kab.Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kab.Purwakarta		
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>27 Pemerintah Daerah</b>	

### 3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik *Sampling*

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2018:81) yaitu:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

Pengertian teknik *sampling* menurut Sugiyono (2018:81) merupakan:

“Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya teknik *sampling* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*”.

Teknik *sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *sampling* jenuh. Pengertian *Non Probability Sampling* menurut Sugiyono (2018:84) yaitu:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi semua unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Adapun pengertian *sampling* jenuh menurut Sugiyono (2018:85) yaitu:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan sebanyak 27 Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019.

### **3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Definisi sumber data sekunder menurut Sugiono (2017:137) yaitu:

“Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Barat.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224) definisi teknik pengumpulan data yaitu:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:240) dokumentasi yaitu :

“Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Teknik dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data melalui catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan data berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) periode 2015-2019 yang diperoleh melalui Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Barat.

### **3.5. Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Analisis Data Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2018:147) analisis data merupakan:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan, mentabulasi dan menyajikan data dari tiap variable yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.”

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis data verifikatif . Menurut Sugiyono (2018:147) yang dimaksud dengan teknik analisis statistik deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”.

Analisis ini dilakukan untuk membahas mengenai variable-variable independen dan dependen. Variable independen terdiri dari dana perimbangan dan belanja modal. Sedangkan variable dependennya yaitu kinerja keuangan pemerintah daerah. Analisis ini menggunakan *SPSS (Statistic Package for Social Science)*. Penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif terdiri dari penyajian nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum. Untuk menentukan kategori penilaian setiap rata-rata Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variable penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

### 1. Dana Perimbangan

Untuk melihat penilaian atas dana perimbangan dapat dilihat dari table penilaian dibawah ini. Berikut ini merupakan langkah-langkah penilaian atas dana perimbangan, diantaranya:

- a. Memperoleh data nilai Dana Perimbangan;
- b. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum;
- c. Menentukan kriteria penilaian;
- d. Menentukan jarak (*range*) =  $\frac{\text{Nilai max} - \text{Nilai min}}{\text{Kriteria}}$
- e. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian.

**Tabel 3.3**

#### **Kriteria Dana Perimbangan**

Sangat Rendah	Batas Atas (Nilai Min)	Range	Batas Atas 1
Rendah	(Batas Atas 1) + 0,01	Range	Batas Atas 2
Sedang	(Batas Atas 2) + 0,01	Range	Batas Atas 3
Tinggi	(Batas Atas 3) + 0,01	Range	Batas Atas 4
Sangat Tinggi	(Batas Atas 4) + 0,01	Range	Batas Atas 5

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (Range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (Range)

- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (Range) = nilai maksimum

## 2. Belanja Modal

Untuk melihat penilaian atas Belanja Modal dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut ini merupakan langkah-langkah penilaian atas Belanja Modal, diantaranya:

1. Memperoleh data nilai Belanja Modal;
2. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum;
3. Menentukan kriteria penilaian;
4. Menentukan jarak (*range*) =  $\frac{\text{Nilai max}-\text{Nilai min}}{\text{Kriteria}}$
5. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian.

**Tabel 3.4**

### **Kriteria Belanja Modal**

Sangat Rendah	Batas Atas (Nilai Min)	Range	Batas Atas 1
Rendah	(Batas Atas 1) + 0,01	Range	Batas Atas 2
Sedang	(Batas Atas 2) + 0,01	Range	Batas Atas 3
Tinggi	(Batas Atas 3) + 0,01	Range	Batas Atas 4

Sangat Tinggi	$(\text{Batas Atas 4}) + 0,01$	Range	Batas Atas 5
---------------	--------------------------------	-------	--------------

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (Range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (Range) = nilai maksimum.

### 3. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Untuk melihat penilaian atas kinerja keuangan pemerintah daerah dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut ini merupakan langkah-langkah penilaian atas kinerja keuangan pemerintah daerah, diantaranya:

1. Memperoleh data nilai pendapatan asli daerah, dana transfer pusat, provinsi dan pinjaman;
2. Menghitung kinerja keuangan pemerintah daerah dengan rumus rasio kemandirian keuangan daerah;
3. Membuat kesimpulan.

**Tabel 3.5****Pola Hubungan dan Tingkat Kemampuan Daerah**

<b>Kemampuan Keuangan</b>	<b>Kemandirian (%)</b>	<b>Pola Hubungan</b>
Rendah Sekali	0-25	Instruktif
Rendah	25-50	Konsultif
Sedang	50-75	Partisipatif
Tinggi	75-100	Delegatif

Sumber: Halim (2007:169)

Pola hubungan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah seharusnya dilakukan sesuai dengan kemampuan keuangan daerah dalam mendanai pelaksanaan kegiatan/program kerja pemerintah.

### **3.5.2 Analisis Data Verifikatif**

Analisis data verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable independen yang terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan belanja modal terhadap variable dependen yaitu kinerja keuangan pemerintah daerah. Metode penelitian ini dilakukan dengan pengujian berikut ini:

#### **3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, oleh karena itu harus lebih dulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang

didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:110) definisi uji normalitas yaitu:

“Memiliki tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variable berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sangat diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variable lainnya dengan mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal”.

Suatu model regresi yang baik merupakan yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat diuji dengan Test Normality Kolmonogorov-Sminov dalam Program SPSS. Normalitas data dapat diuji dengan menggunakan *Test Normality Kolmonogorov-Sminov* dalam program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Menurut Duwi Priyanto (2012:151) uji multikolinieritas adalah:

“Keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas/variable independen”.

Menurut Gujarati (2012:432) pengujian multikolinearitas dapat dilihat melalui besaran VIF (*Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu memiliki angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Santoso (2012:236) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung VIF yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghazali, 2011:110). Pada penelitian ini, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu dengan membandingkan durbin watson hitung (d) dengan nilai durbin watson tabel, yaitu batas (du) dan batas bawah (dL). Pengujian Durbin Watson dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e^2_t}$$

Keterangan:

DW = Nilai Durbin Watson test

E = Nilai Residual

$e_{t-1}$  = Nilai residual satu periode sebelumnya.

Kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi menurut Santoso (2012:293) yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Bila  $d_u < DW < 4 - d_u$  artinya tidak ada masalah autokorelasi.
- 2) Bila  $d \leq d_u \leq DW$  atau  $4 - d_u \geq 4d_L$ , maka tidak ada kesimpulan yang diambil.
- 3) Bila  $DW < d_L$ , maka dinyatakan terjadi autokorelasi positif.
- 4) Bila  $DW > 4 - d_L$ , maka dinyatakan terjadi autokorelasi negative.

### 3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis linear berganda digunakan untuk menunjukkan pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Menurut Sugiyono (2015:277) pengertian analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

“Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variable dependen dengan variable independen. Regresi linear berganda digunakan apabila penelitian memiliki maksud meramalkan

bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua variable independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai)”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi linear berganda dapat digunakan jika jumlah variable independen lebih dari satu. Menurut Sugiyono (2015:269) rumus yang digunakan untuk menghitung analisis inear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3$$

Sumber : Sugiyono (2018:188)

Keterangan:

$Y'$  = kinerja keuangan pemerintah daerah

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi variabel  $\chi_1, \chi_2, \chi_3$

$\chi_1$  = pendapatan asli daerah

$\chi_2$  = dana perimbangan

$\chi_3$  = belanja modal

### 3.5.2.3 Analisis Data Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengukur hubungan antara salah satu variable bebas ( $\chi_1, \chi_2, \dots, \chi_n$ ) dengan variable terikat (Y), sementara variable bebas

$(X_1, X_2, \dots, X_n)$  yang diduga memiliki hubungan dengan salah satu variable bebas tersebut besarnya bersifat konstan atau tetap (Sunyoto, 2013:187). Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment* (r). Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi ini yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i \sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2] [n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono (2018:183)

Keterangan :

R = koefisien korelasi

n = banyaknya data

$\sum x_i$  = Total variabel X

$\sum y_i$  = Total variabel Y

Korelasi *Person Product Moment* (PPM) dilambangkan dengan (r) dan memiliki ketentuan jika nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  artinya korelasi sangat kuat. Penulis menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono untuk memberikan interpretasi koefisiensi korelasi dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Nilai Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode untuk mengambil keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Berdasarkan pada metode yang digunakan dan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, penulis menetapkan dua hipotesis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang menunjukkan bahwa variable bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variable terikat. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang menunjukkan bahwa variable bebas mempunyai pengaruh terhadap variable terikat. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

- a)  $H_{01}: \leq 0$  = Dana Perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

$H_{a1} : > 0$  = Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

b)  $H_{02} : \geq 0$  = Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

$H_{a2} : < 0$  = Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

Untuk menguji adanya hubungan antara variable independen dengan variable dependen, penulis menggunakan uji statistik t.

### **3.5.3.1 Uji Statistik t(Uji Parsial)**

Menurut Ghazali (2016:171) Pengujian ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut ini:

1. Jika nilai signifikannya  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variable independen

tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

2. Jikanilai signifikannya  $< 0,05$  , maka hipotesisnya diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan signifikasi mengenai pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Untuk menghitung uji t dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Sumber : Sugiyono (2018:184)

Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi                       $n$  = jumlah sampel

$r^2$  = kuadrat koefisien variable  $x$  dan  $y$

Kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu sebagai berikut ini:

- a.  $H_0$  diterima jika  $t$  statistik  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel.
- b.  $H_0$  ditolak jika  $t$  statistik  $> 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel.

Untuk mencari nilai  $t$  tabel dapat menggunakan rumus berikut :

$$df = n - k - 1$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel       $k$  = variable independen

### 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variable independen terhadap variable dependen dengan adanya regresi linear berganda. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Ridwan & Sumarto (2017:81)

Keterangan :

KD : koefisien determinasi       $r^2$  : koefisien korelasi

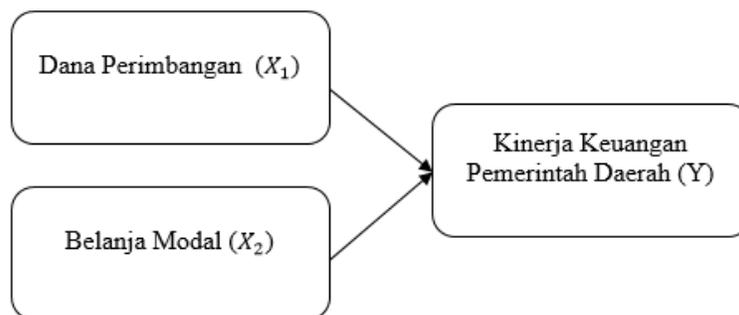
Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 ( $0 < r^2 < 1$ ). Nilai  $r^2$  yang terkecil berarti kemampuan variable independen X dalam menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas. Nilai  $r^2$  yang mendekati 1 berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

### 3.5.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 (Ghozali, 2018:97). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

## 3.6. Model Penelitian

Model penelitian yaitu abstraksi fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi yang diambil yaitu pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.



**Gambar 3.1 Model Penelitian**